MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *CAPITAL INTENSITY*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Dhea Regita Cahyani[1], Vidiyanna Rizal Putri[2], Rachmat Pramukty[3]

[1,2,3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : dhearegita017@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of managerial ownership, capital intensity, and audit quality on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2025 period. Tax avoidance is proxied by the Effective Tax Rate (ETR); managerial ownership is measured by the proportion of shares held by management; capital intensity is measured by the ratio of fixed assets to total assets; and audit quality is measured with a dummy variable for Big Four and non-Big Four public accounting firm (KAP) status. The research sample was determined through purposive sampling, resulting in 63 companies with 441 pooled observations. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model, selected based on the Chow and Hausman tests, and processed with EViews 12. The results show that managerial ownership and capital intensity have no significant effect on tax avoidance, while audit quality has a negative and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, managerial ownership, capital intensity, and audit quality significantly affect tax avoidance, with an Adjusted R-squared of 0.122524, meaning the three independent variables explain about 12.25 percent of the variation in tax avoidance, while the remainder is explained by factors outside the research model.

Keywords: *managerial ownership; capital intensity; audit quality; tax avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025. *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Kepemilikan Manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, *Capital Intensity* diukur dengan rasio aset tetap terhadap total aset, dan Kualitas Audit diukur dengan variabel dummy status Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *non-Big Four*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 63 perusahaan dengan 441 data observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect* yang dipilih berdasarkan Uji *Chow* dan Uji Hausman, serta diolah menggunakan aplikasi *EViews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,122524, yang berarti ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 12,25 persen variasi *Tax Avoidance*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial; *capital intensity*; kualitas audit; *tax avoidance*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara serta instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan pembiayaan negara (Khilmiyah & Furqon, 2026). Penerimaan pajak menyumbang sekitar 70% dari APBN Tahun 2024, yang menunjukkan dominannya peran pajak dalam struktur penerimaan negara (Dinul Horisin, 2024). Besarnya kontribusi pajak terhadap penerimaan negara menjadikan optimalisasi penerimaan pajak sebagai upaya penting dalam mendukung pembangunan nasional dan keberlangsungan penyelenggaraan negara (Aini & Meikhati, 2022). Namun, tingginya ketergantungan terhadap penerimaan pajak tidak selalu diikuti dengan tercapainya target penerimaan yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

ISSN : 3025-9495

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Keterangan
2020	Rp1.198,8 triliun	Rp1.070,0 triliun	89,3%
2021	Rp1.229,6 triliun	Rp1.277,5 triliun	103,9%
2022	Rp1.485,0 triliun	Rp1.716,8 triliun	115,6%
2023	Rp1.818,2 triliun	Rp1.867,9 triliun	102,8%
2024	Rp1.988,9 triliun	Rp1.932,4 triliun	97,2%

Sumber: www.kemenkeu.go.id/apbnkita, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, realisasi penerimaan pajak Indonesia periode 2020-2024 menunjukkan bahwa pencapaian penerimaan pajak tidak selalu sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dengan realisasi pada beberapa tahun berada di bawah target dan pada tahun lainnya berada di atas target. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan penerimaan negara, termasuk perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu bentuk perilaku yang berkaitan dengan kepatuhan tersebut adalah tax avoidance, yaitu upaya wajib pajak dalam mengurangi beban pajak secara legal melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku (Handoyo *et al*., 2022)

Secara umum, perusahaan berupaya meningkatkan keuntungan sebagai tujuan utama kegiatan usahanya, salah satunya dengan meminimalkan beban pajak (V . R. Putri *et al*., 2022). *Tax avoidance* dilakukan perusahaan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan yang masih berada dalam batas legal (Wekasih *et al*., 2026). Meskipun dilakukan dalam batas ketentuan perpajakan yang berlaku, *tax avoidance* dapat berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan pajak pemerintah (Ananda & Agia, 2026). *Tax Justice Network*, (2023) melaporkan bahwa Indonesia kehilangan potensi penerimaan pajak sebesar US$2.736,5 juta atau sekitar Rp44 triliun setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak korporasi, sedangkan pada tingkat global negara-negara di dunia kehilangan sekitar US$480 miliar penerimaan pajak setiap tahun akibat praktik penyalahgunaan pajak lintas negara.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2022) melaporkan bahwa industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 37,77% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas, sehingga menjadi subsektor dengan kontribusi terbesar dalam industri manufaktur nasional. Besarnya kontribusi tersebut menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai salah satu perhatian dalam pengawasan perpajakan, sekaligus mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi efisiensi, termasuk perencanaan pajak yang apabila dilakukan secara agresif dapat mengarah pada *tax avoidance* (T. C. Putri & Nurhayati, 2025). Pengukuran tingkat tax avoidance perusahaan umumnya

ISSN : 3025-9495

menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak, di mana semakin rendah nilai ETR maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Data ETR lima perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. ETR Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Tarif PPh Badan
PT Tigaraksa Satria Tbk	23,0%	20,9%	20,9%	24,9%	18,5%	22%
PT Mayora Indah Tbk	21,0%	21,9%	21,4%	20,7%	21,0%	22%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	25,2%	25,2%	24,5%	22,1%	22,8%	22%
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	21,0%	17,2%	25,1%	21,3%	23,4%	22%
PT Sariguna Primatirta Tbk	21,4%	21,6%	21,5%	21,5%	12,6%	22%

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai ETR kelima perusahaan menunjukkan variasi yang cukup beragam dibandingkan tarif pajak badan sebesar 22%. PT Sariguna Primatirta Tbk misalnya mencatat penurunan ETR yang tajam pada tahun 2024 menjadi 12,6%, jauh di bawah tarif pajak badan, setelah selama empat tahun sebelumnya berada pada kisaran stabil 21,4%-21,6%, yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam pengelolaan beban pajak perusahaan pada tahun tersebut. Secara rata-rata, ETR kelima perusahaan berada pada kisaran 22,3% pada tahun 2020 dan cenderung menurun menjadi sekitar 19,7% pada tahun 2024, yang dapat mengindikasikan adanya praktik pengelolaan beban pajak yang semakin agresif pada beberapa perusahaan menjelang akhir periode pengamatan.

Indikasi *tax avoidance* juga tercermin pada kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang melakukan strategi pengelolaan pajak senilai sekitar Rp1,3 miliar melalui pembentukan entitas baru serta pengalihan aset, utang, dan operasional divisi mi instan kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Nomor 117/B/PK/Pjk/2020, sengketa tersebut berkaitan dengan restitusi Pajak Penghasilan (PPh) atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, dan majelis hakim menguatkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak bahwa transaksi tersebut tidak termasuk transaksi yang dikecualikan dari kewajiban PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 5 PP Nomor 71 Tahun 2008. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan restrukturisasi dan pengalihan transaksi antarentitas sebagai bagian dari strategi pengelolaan kewajiban perpajakan (Agustina & Sanulika, 2024)

ISSN : 3025-9495

Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, di antaranya kepemilikan manajerial, *capital intensity*, dan kualitas audit. Kepemilikan manajerial mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan; semakin besar proporsi tersebut, semakin besar pengaruh manajemen dalam menentukan strategi perusahaan, termasuk strategi *tax avoidance* (Agustyo & Arianti, 2024). *Capital intensity* menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang menimbulkan beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga berpotensi memengaruhi laba kena pajak dan beban pajak perusahaan (Dewi & Oktaviani, 2021). Kualitas audit, yang umumnya diproksikan melalui status Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, dinilai memiliki standar audit, independensi, dan kemampuan pengawasan yang lebih tinggi sehingga dapat mempersempit peluang perusahaan melakukan *tax avoidance* (Erawati & Susanti, 2023)

Berdasarkan fenomena serta beragamnya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *capital intensity*, dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen & Meckling, (1976) mendefinisikan *agency theory* sebagai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk bertindak atas nama dan demi kepentingan prinsipal. Masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sedangkan asimetri informasi memberi peluang bagi manajemen sebagai agent untuk bertindak oportunistik, termasuk melalui praktik penghindaran pajak (Machdar, 2022).

Dalam perspektif *agency theory*, kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* sebab manajemen turut berperan sebagai pemilik perusahaan, namun juga dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang memberikan manfaat bagi kepentingan pribadinya sebagai manajer sekaligus pemegang saham (Niandari *et al*., 2020). Pada perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi, manajemen memiliki keleluasaan dalam mengelola investasi aset tetap serta kebijakan penyusutannya, di mana tingginya proporsi aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Setyaningsih *et al*., 2023). Selain itu, *agency theory* menempatkan auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan

yang berperan mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*; kualitas audit yang tinggi mencerminkan kemampuan auditor dalam meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan sekaligus memperkuat fungsi pengawasan terhadap tindakan manajemen yang berpotensi mengarah pada *tax avoidance* (Erawati & Susanti, 2023)

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan berbagai celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Munawarah *et al*., 2025). (Setyaningsih *et al*., 2023) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak perusahaan, mulai dari pemanfaatan insentif perpajakan yang diperbolehkan hingga penerapan strategi perpajakan yang bersifat agresif dan berisiko. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan perilaku *tax avoidance* meliputi *capital intensity*, struktur kepemilikan, tingkat leverage, serta profitabilitas (Arieftiara *et al*., 2025), sementara dari perspektif eksternal, kualitas audit berperan dalam membatasi praktik *tax avoidance* melalui peningkatan transparansi pelaporan keuangan dan penguatan mekanisme pengawasan terhadap perilaku manajemen (Vizandra, 2025). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika manajemen perusahaan memiliki sebagian saham perusahaan sehingga berperan tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemegang saham, dan dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi konflik keagenan (Yusri *et al*., 2022). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin besar pula pengaruhnya dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan operasional maupun perpajakan (Najihah *et al*., 2024). Kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan kepentingan ekonomi manajemen terhadap laba yang diperoleh setelah pajak, sehingga kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* sebagai upaya memaksimalkan laba setelah pajak.

Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Investasi pada aset tetap tersebut memiliki implikasi terhadap aspek perpajakan karena menghasilkan beban penyusutan yang dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Setyaningsih *et al*., 2023). Tingginya investasi pada aset tetap dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih efektif, sehingga *capital intensity* dipandang

sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* melalui optimalisasi kebijakan perpajakan yang masih sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Fahrezi & Yustisi, 2026).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran atau penyimpangan yang terdapat dalam sistem akuntansi klien, yang ditentukan oleh dua aspek utama yaitu kompetensi teknis dan independensi auditor dalam melaksanakan proses audit (Erawati & Susanti, 2023). Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP, di mana KAP *Big Four* dinilai memiliki standar audit, sumber daya manusia, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP *non-Big Four*, sehingga lebih mampu mendeteksi praktik pelaporan keuangan dan perpajakan yang agresif (Isah *et al*., 2026). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, dan bernilai 0 apabila diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan *agency theory* Jensen & Meckling, (1976), kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme yang menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Ketika manajemen turut memiliki saham perusahaan, mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, karena tindakan penghindaran pajak yang berlebihan berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi yang dapat merugikan nilai investasi manajer itu sendiri. Penelitian Latifah & Ardiami, (2026), Agustyo & Arianti, (2024), serta Nurmawan & Nuritomo, (2022) secara konsisten menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Tax Avoidance

Capital intensity mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk aset tetap (Sari & Indrawan, 2022). Kepemilikan aset tetap yang tinggi menimbulkan beban penyusutan yang dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku (Zoebar & Miftah, 2020). Penelitian Kinasih *et al*., (2022) serta Rossa, (2022) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, keleluasaan perusahaan dalam menentukan metode penyusutan serta estimasi masa manfaat aset memperkuat peran *capital intensity* sebagai instrumen perencanaan pajak yang efektif (Azizah & Anggraini, 2026).

ISSN : 3025-9495

H2: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor menemukan sekaligus melaporkan adanya pelanggaran atau kesalahan material dalam laporan keuangan klien selama proses audit berlangsung (Alnasvi & Sastrodiharjo, 2019). Penelitian Vani *et al*., (2025) serta N. M. Putri & Estririni, (2025) secara konsisten menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena prinsipal cenderung berupaya mencegah terjadinya tindakan penghindaran pajak dengan menunjuk KAP yang memiliki reputasi dan kredibilitas terbaik untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan.

H3: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi empiris. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2025, yang diperoleh melalui www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini berjumlah 103 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2019-2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, dan kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 63 perusahaan dengan periode pengamatan tujuh tahun sehingga menghasilkan 441 observasi data panel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak (Yino & Ngadiman, 2025). Variabel independen pertama, kepemilikan manajerial (KM), diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi komisaris dan direksi, dibandingkan total saham beredar (Fitriani & Widaryanti, 2025). Variabel independen kedua, *capital intensity* (CI), diukur dengan membandingkan total aset tetap perusahaan terhadap total aset (Rusli, 2021). Variabel independen ketiga, kualitas audit (KA), diukur

ISSN : 3025-9495

menggunakan variabel dummy, bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan bernilai 0 jika diaudit oleh KAP *non-Big Four* (Saputri & Sudibyo, 2026)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik utama data penelitian melalui nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	KM	CI	KA
Mean	0.274119	0.092262	0.379638	0.378685
Median	0.220815	0.023172	0.367560	0.000000
Maximum	1.940805	0.812400	0.912463	1.000000
Minimum	-1.288491	0.000132	0.022945	0.000000
Std. Dev.	0.290823	0.163647	0.183334	0.485610
Skewness	2.722669	2.570016	0.537575	0.500208
Kurtosis	17.14182	9.395409	3.037526	1.250208
Jarque-Bera	4219.686	1237.027	21.26640	74.65035
Probability	0.000000	0.000000	0.000024	0.000000
Sum	120.8867	40.68738	167.4205	167.0000
Sum Sq. Dev.	37.21433	11.78337	14.78894	103.7596
Observations	441	441	441	441

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,274119 dengan standar deviasi sebesar 0,290823 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, menunjukkan adanya sebaran data yang cukup lebar antarperusahaan sampel. Nilai median ETR sebesar 0,220815 relatif mendekati tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang berlaku di Indonesia sebesar 22 persen sesuai Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, sehingga secara umum sebagian besar perusahaan sampel membayar pajak mendekati tarif statutori, sedangkan praktik *tax avoidance* yang ekstrem cenderung terkonsentrasi pada sejumlah kecil perusahaan dengan nilai ETR yang jauh menyimpang dari rata-rata.

ISSN : 3025-9495

Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,092262 atau sekitar 9,2 persen yang tergolong rendah, mengindikasikan bahwa secara umum manajemen pada perusahaan sampel belum memiliki proporsi kepemilikan saham yang besar sehingga hak kendali maupun insentif manajemen dalam memengaruhi kebijakan perusahaan masih tergolong terbatas. *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,379638 atau sekitar 38,0 persen dari total aset yang tergolong cukup tinggi, mencerminkan besarnya proporsi aset tetap pada perusahaan subsektor makanan dan minuman guna mendukung kapasitas produksi. Kualitas Audit (KA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,378685, yang menunjukkan bahwa sekitar 38 persen observasi diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan sisanya sekitar 62 persen diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi terbaik yang terpilih.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200823	0.092459	2.172009	0.0305
KM	0.247556	0.248837	0.994852	0.3204
CI	-0.227840	0.184604	-1.234207	0.2179
KA	0.361655	0.136307	2.653249	0.0083

Sumber: Output EViews, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ETRi,t = 0,200823 + 0,247556\ KMi,t - 0,227840\ CIi,t + 0,361655\ Kai,t + \varepsilon}$$

Nilai konstanta sebesar 0,200823 dan signifikan (Prob. 0,0305 < 0,05) menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit bernilai konstan, maka nilai ETR berada pada angka 0,200823. Koefisien Kepemilikan Manajerial (KM) bertanda positif terhadap ETR, sedangkan koefisien *Capital Intensity* (CI) bertanda negatif terhadap ETR; karena ETR berbanding terbalik dengan *Tax Avoidance*, arah kedua variabel tersebut konsisten dengan arah hipotesis yang diajukan, namun keduanya tidak signifikan secara statistik. Koefisien Kualitas Audit (KA) bertanda positif terhadap ETR sebesar 0,361655 dan signifikan (Prob. 0,0083 < 0,05), yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki nilai ETR yang lebih tinggi atau tingkat *Tax Avoidance* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Hasil Uji Hipotesis

UJI T

ISSN : 3025-9495

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas < 0,05.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200823	0.092459	2.172009	0.0305
KM	0.247556	0.248837	0.994852	0.3204
CI	-0.227840	0.184604	-1.234207	0.2179
KA	0.361655	0.136307	2.653249	0.0083

Sumer : output eviews 12, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel diperoleh bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,994852 dengan probabilitas 0,3204 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (H1 ditolak). *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai t-statistik -1,234207 dengan probabilitas 0,2179 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (H2 ditolak). Sementara itu, Kualitas Audit (KA) memiliki nilai t-statistik 2,653249 dengan probabilitas 0,0083 (<0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H3 diterima).

UJI F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai Prob(F-statistic) < 0,05.

R-squared	0.252151
Adjusted R-squared	0.122524
S.E. of regression	0.272425
Sum squared resid	27.83070
Log likelihood	-16.53134
F-statistic	1.945200
Prob(F-statistic)	0.000068

Sumber : output eviews 12, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.17, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000068 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2025.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,994852 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3204 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Meskipun arah koefisien konsisten dengan *agency theory* yang memprediksi hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*,

ISSN : 3025-9495

hasil ini tidak didukung oleh signifikansi statistik. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor makanan dan minuman yang menghasilkan produk konsumsi dalam jumlah besar sehingga secara konsisten berada dalam pengawasan ketat regulator maupun sorotan publik terkait kepatuhan pajak, yang menyebabkan kebijakan perpajakan perusahaan lebih banyak ditentukan oleh kepatuhan terhadap regulasi daripada besar-kecilnya proporsi saham yang dipegang manajemen. Selain itu, rendahnya tingkat kepemilikan manajerial pada sebagian besar perusahaan sampel turut menyebabkan manajemen belum memiliki hak kendali maupun insentif yang memadai untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhanti *et al*., (2025) dan Bandaro & Ariyanto, (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistik sebesar -1,234207 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2179 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Arah koefisien yang negatif terhadap ETR (positif terhadap *tax avoidance*) sejalan dengan arah hipotesis, namun tidak didukung signifikansi statistik. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor makanan dan minuman, di mana aset tetap umumnya dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan proses produksi guna memenuhi kebutuhan pasar yang bersifat konsumsi massal, sehingga beban penyusutan yang timbul lebih mencerminkan konsekuensi dari penggunaan aset dalam kegiatan operasional sehari-hari daripada strategi yang sengaja diterapkan untuk menekan beban pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Monika & Noviari, (2021), Munawarah *et al*., (2025), serta Sabilla & Jelanti, (2025) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,653249 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0083 < 0,05, sehingga H3 diterima. Berdasarkan *agency theory*, auditor eksternal berperan sebagai pihak independen yang mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik melalui pengawasan atas kewajaran laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat prediksi teoritis tersebut: perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki nilai ETR yang lebih tinggi, atau dengan kata lain praktik *tax avoidance* yang lebih rendah, dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Reputasi dan standar profesional KAP *Big Four* yang lebih ketat, independensi yang lebih terjaga, serta risiko litigasi dan reputasi yang lebih tinggi apabila terjadi kegagalan audit, mendorong auditor untuk lebih ketat mengawasi praktik perencanaan pajak yang agresif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Erawati & Susanti, (2023) yang menemukan bahwa kualitas audit merupakan

ISSN : 3025-9495

determinan yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit secara Simultan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil Uji F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000068 < 0,05 dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,122524. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan mampu menjelaskan sekitar 12,25 persen variasi *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2025, sedangkan sisanya sebesar 87,75 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *sales growth*, maupun karakteristik tata kelola perusahaan lainnya. Signifikansi hasil Uji F ini turut didukung oleh kontribusi Kualitas Audit yang secara parsial terbukti berpengaruh signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (t-statistik 0,994852; Prob. 0,3204), sehingga H1 ditolak; arah koefisien negatif terhadap *Tax Avoidance* sejalan dengan hipotesis, namun rendahnya proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan sampel belum cukup memberikan hak kendali maupun insentif yang memadai untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan secara signifikan.

(2) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (t-statistik -1,234207; Prob. 0,2179), sehingga H2 ditolak; investasi pada aset tetap oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman lebih mencerminkan kebutuhan operasional dan produksi ketimbang strategi untuk menekan beban pajak.

(3) Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (t-statistik 2,653249; Prob. 0,0083), sehingga H3 diterima; perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* terbukti memiliki tingkat *Tax Avoidance* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

(4) Secara simultan, Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Prob. F-statistic 0,000068) dengan Adjusted R-squared sebesar 0,122524, yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan sekitar 12,25 persen variasi *Tax Avoidance* pada perusahaan sampel, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

ISSN : 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Capital Intensity , dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance, *3*(2), 86–95. https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648

Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pendahuluan, *7*(1), 1–11. https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168

Aini, A. N., & Meikhati, E. (2022). Strategi Pemerintah dalam Mengoptimalisasi Penerimaan Pajak, *2*(1), 34–39.

Alnasvi, D., & Sastrodiharjo, I. (2019). Pengaruh Kualitas Audit , Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya terhadap Timeliness, *9865*.

Ananda, Y. A., & Agia, L. N. (2026). CORPORATE TAX STRATEGY: REVEALING THE INFLUENCE OF EXECUTIVE DECISIONS IN TAX AVOIDANCE, *9*(1), 3629–3644.

Arieftiara, D., Widyastuti, S., Miftah, M., & Wijaya, S. (2025). The Role of Largest Ownership Structure in ESG Reporting , Tax Avoidance , and Firm Value : Evidence from Emerging Markets, *5*(2), 293–321.

Azizah, D. N., & Anggraini, T. (2026). Faktor-Faktor Pendorong Tax Avoidance Sektor Infrastruktur di BEI Tahun, *03*(04), 1228–1236.

Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE , KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE, *12*(2), 320–331.

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY , KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *4*(2), 179–194.

Dinul Horisin. (2024). Menghayati Peran Pajak untuk Pembangunan. Retrieved June 3, 2026, from https://pajak.go.id/id/artikel/menghayati-peran-pajak-untuk-pembangunan

Erawati, T., & Susanti, I. (2023). Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak Teguh, *7*(1), 354–369.

Fahrezi, R. S., & Yustisi, Y. P. (2026). Tax Avoidance in Energy Companies : The Roles of ESG , Capital Intensity , and Transfer Pricing, *8*(1), 657–670.

Fitriani, F. A., & Widaryanti. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen , Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak, 9–19. https://doi.org/10.37470/1.27.1.247

Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia ?, *5*(3), 184–201. https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505

Isah, A., Aliyu, usman baba, Ndagi, S., & Garba, A. (2026). DEPARTMENT OF ACCOUNTING AUDIT QUALITY AND FINANCIAL REPORTING QUALITY EVIDENCE FROM NIGERIAN LISTED DEPOSIT MONEY BANKS.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen. Retrieved June 4, 2026, from https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen

ISSN : 3025-9495

Khilmiyah, N., & Furqon, I. K. (2026). PERAN PAJAK SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN NEGARA DALAM THE ROLE OF TAXES AS A SOURCE OF STATE REVENUE IN ECONOMIC, *6*(1), 6–13.

Kinasih, E., Nuryati, T., Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi, *2*(4), 699–712.

Latifah, D. R., & Ardiami, K. P. (2026). Corporate Governance , Capital Intensity , dan Tax Avoidance : Bukti Empiris pada Perusahaan Sektor Energi, *02*(03), 420–429.

Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance , Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management ? Evidence from Indonesia, *c*(67).

Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). Open Access The Effects of Financial Distress , Capital Intensity , and Audit Quality on Tax Avoidance, (6), 282–287.

Munawarah, L., Samsiah, S., & Aristi, M. D. (2025). Pengaruh Komisaris Independen , Capital Intensity dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi, *5942*, 384–399.

Najihah, N., Winarsih, & Mutoharoh. (2024). The Role of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance : Evidence from Manufacturing Company in Indonesia, 1097–1110.

Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak, *4*, 459–466.

Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak, *4*(1976), 5–11. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2

Putri, N. M., & Estririni, D. H. (2025). Tax avoidance: audit committee role, financial distress impact, and audit quality moderation penghindaran pajak: peran komite audit, dampak financial distress, dan moderasi kualitas audit, *8*, 1943–1953.

Putri, T. C., & Nurhayati, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Food Beverage, 81–90.

Putri, V. R., Ayu, M., Asih, R., Nururrahma, F., & Rifkasari, T. S. (2022). Jurnal Politeknik Caltex Riau Tax Avoidance : dipengaruhi oleh Faktor Tata Kelola dan Enviromental Uncertainty, *15*(1), 450–459.

Ramadhanti, N. M. C. W., Budiadnyani, N. P., Sunarta, I. N., & Arlita, I. G. A. D. (2025). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Capital Structure on Tax Avoidance. *Journal Riset Perpajakan: Amnesty*, *8*(1), 58–66. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty

Rossa, E. (2022). PENGARUH OVERCONFIDENCE MANAJER DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI OLEH KUALITAS AUDIT Abstrak, *5*(1), 1–19.

Rusli, Y. M. (2021). AGRESIVITAS PERPAJAKAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI NEGARA INDONESIA DAN MALAYSIA YANG DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, *5*(September).

Sabilla, R., & Jelanti, D. (2025). PENGARUH CAPITAL INTENSITY , THIN CAPITALIZATION , DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY , THIN CAPITALIZATION , AND, 14700–14713.

Saputri, A. A. D., & Sudibyo, Y. A. (2026). ANALISIS DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK : PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN KUALITAS AUDIT DI INDUSTRI

TEMBAKAU INDONESIA, *22*(1), 43–56.

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional , capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance, *6*, 4037–4049.

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance, *2*(1), 35–44.

Tax Justice Network. (2023). The State of Tax Justice 2023. Retrieved from https://taxjustice.net

Vani, G. C., Sandra, A., Brandinie, M., & Arfianti, R. I. (2025). Pengaruh umur perusahaan, kebijakan hutang, dan kualitas audit terhadap indikasi penghindaran pajak, 1–15.

Vizandra, E. P. (2025). Does Institutional Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance ? The Moderating Role of Audit Quality BAJi (Behavioral Accounting . Journal), *8*(December), 138–160.

Wekasih, A. I., Suaidah, I., & Fauziyah, F. (2026). The Role of Corporate Transparency in Moderating the Influence of Tax Planning and Tax Avoidance on Company Value in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024, *8*(2), 3514–3528.

Yino, D., & Ngadiman. (2025). Transfer Pricing , Capital Intensity dan Leverage Diproyeksikan Mampu Mempengaruhi Tax Avoidance, *30*(01), 130–152.

Yusri, N., Wibawani, S., Astuti, W., Irawan, D., & Juanda, A. (2022). OWNERSHIP STRUCTURE AND TAX AVOIDANCE : EMPIRICAL STUDY ON, *X*(X). https://doi.org/10.21070/jbmp.v8vi2.1596

Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , CAPITAL INTENSITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN, *7*(1), 25–40.